

**MEDAN MAKNA VERBA “MEMBAWA”
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SINTANG**

Jatu Perwitosari, Ahadi Sulissusiawan, Firman Susilo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

E-mail: jatuperwitosari21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan setiap leksem verba membawa, komponen makna verba membawa, dan jenis makna verba membawa dalam BMDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung medan makna verba membawa dalam BMDS. Sumber data dalam penelitian ini adalah BMDS yang dituturkan oleh penutur asli BMDS. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik langsung, yaitu teknik pemancingan melalui daftar pertanyaan maupun gambar dan teknik simak libat cakap. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument kunci, digunakan juga instrumen berupa daftar kosakata, daftar pertanyaan, alat perekam, gambar atau foto, dan kartu pencatat. Seluruh leksem yang diperoleh peneliti dideskripsikan secara jelas dan terperinci. Medan makna verba membawa dalam BMDS terdiri dari membawa tanpa alat maupun membawa tanpa menggunakan alat dan membawa yang berada di darat, air, maupun udara. Jenis makna verba membawa dalam BMDS terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna kolokatif, dan makna afektif.

Kata Kunci: Medan Makna, Verba Membawa.

Abstract: This research aims to describe verbs included in lexical field of “take/bring”, meaning components of those words, and also their meaning type. Method used in this research is descriptive method with qualitative form. Data in this research is words included in lexical field of “take/bring”. Data source is Sintang Malay native speakers. Data acquisition technique used in this research is direct technique, i.e. getting involved in conversation and stimulating informant with pictures and question list. Data acquisition device used in this research is researcher herself as main instrument, word list, question list, recorder, pictures, and notes. All lexemes which researcher found are described in detailed description. Lexeme “take/bring” in Sintang Malay consist of “take/bring” without tool usage, “take/bring” with tool usage, and “take/bring” in land, water, or air. Meaning types of “take/bring” in Sintang Malay consist of lexical meaning, grammatical meaning, collocative meaning, and affective meaning.

Keywords: Lexical Field, “Take/Bring”.

Bahasa Melayu Dialek Sintang yang merupakan satu dari sekian banyak bahasa daerah yang berkembang di Indonesia, khususnya bahasa Melayu Kalimantan Barat. Dari sekian banyak bahasa daerah yang berkembang di Kalimantan Barat, satu diantaranya adalah bahasa Melayu Sintang. Bahasa Melayu Sintang digunakan masyarakat Melayu Sintang di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Masyarakat Melayu Sintang menggunakan bahasa tersebut sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam acara resmi dan acara-acara yang berkaitan dengan adat dan budaya baik yang bersifat ritual maupun sakral. Misalnya, sebagai sarana dalam perkara adat, sebagai sarana dalam upacara-upacara adat yaitu pernikahan, tujuh bulanan (sengkelan kandung), pinangan, ritual turun ke sungai, gunting rambut, tinjak batu telur (acara penyambutan tamu), serta sebagai sarana dalam pelestarian budaya daerah dalam bentuk syair, pantun, cerita rakyat, dan lagu.

Penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik. Cabang linguistik yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian bidang semantik. Semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan makna atau arti dalam bahasa atau hal-hal yang ditandainya (Chaer, 2009:2). Alasan memilih semantik karena semantik sebagai studi makna bahasa, semantik dapat mengkaji makna kata dalam BMDS yang bersistem yang memiliki hubungan makna atau arti yang tercermin dalam lambang-lambang yang digunakan. Penelitian semantik ini difokuskan untuk mengkaji medan makna verba *membawa* dalam BMDS. Hal tersebut dilakukan karena setiap verba *membawa* dalam BMDS memiliki makna yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu medan makna. Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, deskripsi leksem yaitu mendeskripsikan setiap leksem agar memperoleh penjelasan secara spesifik dari setiap leksem medan makna verba *membawa* dalam BMDS, analisis komponen makna yaitu menganalisis komponen-komponen apa saja yang terdapat dari setiap leksem medan makna verba *membawa* dalam BMDS, dan jenis makna yaitu untuk mengetahui jenis-jenis makna yang terdapat dari setiap leksem verba *membawa* dalam BMDS.

Bahasa Melayu Dialek Sintang sebagai objek penelitian adalah *Pertama*, mayoritas masyarakat di Kelurahan Kapuas Kiri Hilir (selanjutnya disingkat KKI) bersuku Melayu, namun ada sebagian kecil penduduk yang bersuku lain tinggal di wilayah tersebut yaitu suku Dayak, Jawa, Cina, Padang, Sunda, dan Madura, seiring dengan masuknya bahasa lain maka dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya daya hidup bahasa daerah yaitu keaslian BMDS. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan keaslian BMDS. *Kedua*, peneliti ingin menambah perbendaharaan aspek linguistik dalam BMDS. *Ketiga*, peneliti ingin mengangkat serta mensosialisasikan bahasa daerah agar tetap dipertahankan sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan sebagai upaya menjangkau peserta didik yang belum mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. *Keempat*, BMDS memiliki peranan penting bagi masyarakat penutur yaitu digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan

masyarakat. *Kelima*, peneliti ingin melengkapi penelitian sebelumnya tentang BMDS.

Verba *membawa* dalam bahasa Melayu Dialek Sintang memiliki medan makna yang sama seperti bahasa Indonesia. Mislanya, kata menjinjing, memikul, mengambin, dan menyeret memiliki makna yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu medan makna, yaitu membawa.

Berikut contoh kalimat verba *membawa* dalam BMDS:

1. *maik* 'membawa'
paman *maik* utan ke yumah ai pakai oto.
'Paman *membawa* barang ke rumah kakek menggunakan mobil.'
2. *mikol* 'memikul'
ai *mikol* batan pohon dayi kebun.
'Kakek *memikul* batang pohon dari kebun.'
3. *rintan* 'memikul'
bibi *rintan* nabia? ke pasay.
'Bibi *menggendong* anak ke pasar.'

Setiap contoh dari beberapa kalimat di atas memiliki kata kerja '*maik, mikol, dan rintan*' memiliki makna yang saling berhubungan namun digunakan dalam konteks yang berbeda. Kata '*maik*' digunakan ketika membawa barang berjumlah banyak menggunakan kendaraan, seperti mobil. Kata '*mikol*' digunakan ketika membawa barang yang memiliki beban berat, misalnya batang pohon pisang, kemudian diletakkan pada bagian bahu sebelah kanan maupun bahu sebelah kiri. Kata '*rintan*' digunakan ketika membawa anak dengan menggunakan alat berupa kain, kemudian diletakkan pada bagian depan dada.

Penelitian mengenai medan makna verba yang pernah dilakukan yaitu *pertama*, "Medan Makna Verba *Jatuh* dalam Bahasa Melayu Sambas" Mella oleh Suhardany tahun 2012 tentang pendeskripsian komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis medan makna verba jatuh dalam BMS. *Kedua*, "Medan Makna Verba *Mengambil* dalam Bahasa Dayak Banyadu?" oleh Asteria Endang tahun 2013 tentang pendeskripsian komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis medan makna verba mengambil dalam Bahasa Dayak Banyadu?. penelitian yang berkaitan dengan medan makna verba *membawa* dalam bahasa Melayu Dialek Sintang belum pernah diteliti. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menambah perbendaharaan linguistik dalam BMDS, khususnya bidang semantik dengan mengangkat judul "Medan Makna Verba *Membawa* dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang". Perbedaan penelitian bidang semantik ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada rumusan masalah, verba yang diteliti, dan lokasi penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada aspek deskripsi leksem, komponen makna, dan jenis makna.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kapuas Kiri Hilir satu diantara 17 desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Desa atau kelurahan tersebut diantaranya: Desa Tertung, Desa Mungguk Bantuk, Kelurahan Tanjung Puri, Desa Baning Kota, Kelurahan Ladang. Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kelurahan Kapuas Kanan Hilir, Kelurahan Kapuas Kiri

Hulu, Kelurahan Kapuas Kiri Hilir, Desa Teluk Kelansam, Desa Sungai Ana, Desa Merti Guna, Desa Tanjung Kelansam, Desa Anggah Jaya, Desa Lalang Baru, Desa Mekar Jaya, Kelurahan Menyumbang Tengah, dan Kelurahan Ulak Jaya.

Penelitian Medan Makna Verba Membawa dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang membahas mengenai deskripsi leksem, komponen makna setiap leksem, dan jenis makna verba membawa yang ada pada bahasa Melayu Dialek Sintang. Menurut Chaer (2009:2) semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Istilah semantik digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang. Sedangkan cakupan semantik hanya makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Kridalaksana (2011:151) mengemukakan bahwa medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Misalnya nama warna membentuk medan makna tertentu, begitu pula nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, peristilahan penerbangan, dst.

Menurut Chaer (2009:114), komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Misalnya, kata menjinjing dan menggendong dapat dibedakan berdasarkan ciri makna atau komponen makna. Persamaan dan perbedaan ciri-ciri semantik kedua kata di atas akan tampak jelas pada tabel berikut.

Tabel 1
Komponen Verba Membawa dalam Bahasa Indonesia

Komponen Makna	Menjinjing	Menggendong
1. Bahu	-	+
2. Tangan	+	+
3. Pinggang	-	+
4. Kepala	-	-

Keterangan:

tanda + berarti mempunyai komponen makna

tanda - berarti tidak mempunyai komponen makna

Dari contoh tabel di atas, analisis mengandalkan bahwa setiap unsur leksikal memiliki atau tidak memiliki suatu ciri yang membedakannya dengan unsur lain. Konsep analisis dua-dua yang dicontohkan pada tersebut biasa juga disebut analisis biner, konsep ini diterapkan oleh para ahli untuk membedakan makna suatu kata dengan kata lainnya (Prawirasumantri, 1997:89). Dapat disimpulkan bahwa analisis komponen makna verba *membawa* dalam bahasa Indonesia pada tabel di atas dapat mempermudah dalam menganalisis letak perbedaan maupun persamaannya.

Menurut Prawirasumantri (1997:117), jenis makna dibedakan menjadi dua golongan besar yaitu makna leksikal dan kontekstual. Makna leksikal terdiri atas

makna (a) makna konseptual yang meliputi makna generik dan makna spesifik dan (b) makna asosiatif yang meliputi makna konotatif, makna afektif, makna stilistika, makna kolokatif, dan makna idiomatik. Makna kontekstual terdiri atas (a) makna gramatikal dan (b) makna tematikal.” Menurut Prawirasumantri (1997:118) makna leksikal disebut juga *lexical meaning*, *semantic meaning*, dan *external meaning* adalah makna yang terdapat pada kata yang berdiri sendiri (terpisah dari kata yang lain), baik dalam bentuk kompleks atau turunan, dan makna yang relatif tetap seperti apa yang dapat kita lihat di dalam kamus. Sedangkan makna kontekstual (*contextual meaning*, *situasional meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dengan situasi (Prawirasumantri, 1997:137).

Makna gramatikal (*grammatical meaning*, *functional meaning*, *structur meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat (Prawirasumantri, 1997:138). Makna gramatikal muncul sebagai akibat dari proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Chafe (dalam Chaer, 2003:165) menyatakan bahwa verba atau kata kerja memegang peranan utama dalam struktur kalimat, sebab verba yang menentukan hadir tidaknya fungsi yang lain (objek, pelengkap, keterangan) serta menentukan jenis semantik dari kategori pengisi fungsi-fungsi lain. Menurut Alwi dkk. (2003:87) verba dapat dilihat dari tiga segi, yakni dari perilaku semantis, perilaku sintaksis, dan bentuk morfologinya. Verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain, terutama dari adjektiva mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu.

1) Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat.

Contoh:

Ayah membawa oleh-oleh dari Jerman.
S P O

2) Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.

Contoh:

Paman sedang memikul kayu bakar.
S P O

3) Verba khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti *paling*.

Contoh:

Paling membawa

METODE

Mencapai sebuah tujuan diperlukan strategi untuk memecahkan masalah yang disebut metode. Metode merupakan langkah atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pokok permasalahan yang akan dibahas demi mencapai hasil penelitian yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan medan makna verba *membawa* dalam BMDS sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi yang jelas dan sah.

Sudaryanto (1988:62) mengemukakan bahwa metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. data yang dianalisis berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti fakta yang ada mengenai medan makna verba *membawa* dalam BMDS sesuai dengan apa yang dituturkan tanpa harus mengurangi atau menambah penggunaan bahasa. Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan serta mendeskripsikan fakta yang ada mengenai medan makna verba *membawa* dalam BMDS secara jelas dan terperinci sesuai dengan apa yang dituturkan oleh informan tanpa mengurangi atau menambah penggunaan bahasa.

Sesuai dengan metode penelitian, pengamatan dilakukan pada setiap kata-kata atau lisan dari penuturnya karena adanya penerapan metode kualitatif, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis data satu per satu, apa adanya sesuai dengan sifat data yang ilmiah. Bentuk kualitatif ini direalisasikan berupa penyajian data dan langkah-langkah analisis data serta kesimpulan yang uraiannya dalam bentuk kata-kata maupun kalimat, tidak berupa rumusan matematis atau angka-angka. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata atau ujaran seperti apa adanya dari penutur untuk menjaring medan makna verba *membawa* dalam BMDS yang diperoleh dari lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan sebagai penutur asli BMDS. Dalam hal ini penulis akan mengambil tiga orang sebagai informan. Pemilihan informan harus memenuhi persyaratan tertentu (Mahsun, 2011:141). Persyaratan-persyaratan yang dimaksud sebagai berikut. (1) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun). (2) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya. (3) Dapat berbahasa Indonesia. (4) Sehat jasmani dan rohani.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata berupa verba *membawa* dalam BMDS yang digunakan oleh masyarakat Melayu Sintang, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Cakupan medan makna verba *membawa* dalam BMDS sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu, deskripsi leksem, komponen makna, dan jenis makna dalam BMDS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik langsung. Peneliti secara langsung berkomunikasi dengan informan. Teknik simak libat cakap dan teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan video dan daftar pertanyaan. Teknik pemancingan melalui gambar dilakukan secara langsung dengan menggunakan video dan daftar pertanyaan serta gambar.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data,

dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga instrumen lainnya yaitu berupa (1) instrumen yang berupa daftar kosa kata dan kalimat untuk menjangkau data yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan; (2) daftar pertanyaan; (3) alat bantu berupa alat perekam; (4) gambar atau foto sebagai pendukung; dan (5) kartu pencatat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Prosedur yang digunakan untuk mencapai tahap analisis data dalam penelitian ini adalah transkripsi dan klasifikasi data. Pada tahap transkripsi, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa data lisan kemudian ditranskripsikan ke dalam teks tertulis. Transkripsi merupakan perubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi atau fonem dengan satu lambang (Kridalaksana, 2008:246). Data yang telah ditranskripsikan dalam bentuk tertulis kemudian dipilah sesuai dengan pembahasan medan makna BMDS. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengklasifikasian atau pengelompokan data. Klasifikasi data dilakukan dengan menyusun data secara terstruktur dalam kelompok sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi sesuai dengan submasalah yang diteliti. Pengklasifikasian dan pengelompokan data dilakukan berdasarkan, (1) deskripsi leksem medan makna *membawa* dalam BMDS, (2) komponen makna dari setiap leksem verba *membawa* dalam BMDS, (3) jenis makna pada verba *membawa* dalam BMDS.

Setelah mengklasifikasi data adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2013:280). Pada tahap ini data yang sudah ditranskripsi, diterjemahkan, lalu diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu deskripsi leksem medan makna *membawa* dalam BMDS, deskripsi komponen-komponen makna dari setiap leksem medan makna verba *membawa* dalam BMDS, dan jenis makna pada medan makna verba *membawa* dalam BMDS. Data dianalisis dengan menggunakan konsep analisis semantik, seperti penerapan deskripsi leksem, analisis komponen makna, dan jenis makna. Cara ini ditempuh karena dalam penelitian ini yang menjadi tujuan utama adalah gambaran mengenai medan makna verba *membawa* dalam BMDS. Sehingga ditemukan penyelesaian dan memudahkan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Leksem verba *membawa* yang terungkap melalui bahasa atau lambang bahasa dalam pemberian makna yaitu sebagai berikut. (1) Berdasarkan anggota tubuh, adanya komponen makna kepala, bahu, tengkuk, pinggang, kaki, mulut (gigi), satu tangan, dua tangan, dua jari, lima jari, sepuluh jari dan sayap. (2) Berdasarkan menggunakan alat sebagai pembawa, adanya komponen makna motor, sepit atau sampan, mobil, kerbau, sepeda, rakit, tali, kain, bambu, kayu, gerobak, dan kursi roda. (3) Berdasarkan menggunakan alat sebagai wadah, adanya komponen makna takin, celana, bakul atau keranjang, ember, keranda, sendok, jala/bubu, talam, tas, dan dompet. (4) Berdasarkan subjek (pelaku),

adanya komponen makna pria dewasa, wanita dewasa, anak-anak, dan hewan. (5) Berdasarkan masa barang yang dibawa, adanya komponen makna berat, sedang, dan ringan. (6) Berdasarkan jarak, adanya komponen makna jauh dan dekat. (7) Berdasarkan objek (jenis barang) yang dibawa, adanya komponen makna manusia, hewan, minuman, makanan, tanaman, buah, makhluk hidup, benda mati, benda padat, dan benda cair. (8) Berdasarkan posisi badan, adanya komponen makna tegak, membungkuk, duduk, berdiri, merangkak, terbang, condong kiri atau kanan, dan condong ke depan. (9) Berdasarkan posisi tangan, adanya komponen makna menyiku, menggenggam, terbuka, ke atas, mengerucut, dan biasa. (10) Berdasarkan ukuran, adanya komponen makna besar, sedang, dan kecil. (11) Berdasarkan tujuan, adanya komponen makna bekerja, menemani, digunakan, dipindahkan, dijual, diminum, dimakan, mengasuh, dibuang, disimpan, dan menghibur. (12) Berdasarkan jumlah yang dibawa, adanya komponen makna satu, beberapa, sedikit, dan banyak. (13) Berdasarkan waktu membawa, adanya komponen makna pagi, siang, sore, dan malam. (14) Berdasarkan emosi pada saat membawa, adanya komponen makna paksa, lemah lembut, biasa, dan menggebu-gebu. (15) Berdasarkan tumpuan membawa, adanya komponen makna bahu, kepala, tengkuk, tangan, pinggang, mulut (gigi), celana, kaki, dan sayap.

Berikut ini diuraikan komponen makna atau pun dari beberapa leksem yang merupakan anggota konsep verba membawa dalam BMDS.

Membawa Tanpa Alat

jinjin, mangom, mangul, mapah, mimpin, nanḡon, nenteḡ, nuntun, ḡamin, ḡayak, ḡalulu?, ḡḡḡam, ḡḡḡḡkuk, ḡḡsan, ḡḡḡintak, ḡiyin, ḡolek, ḡuan, nuḡḡaḡ, nindin dan nuju.

Membawa Menggunakan Alat

mikol, ḡḡḡmpaḡ', naḡkin, ḡintanḡ, ḡipak, ḡḡonceḡ, ḡiyin, ḡocḡk, nuju, ḡacoḡ, ḡanjoḡ, ḡelempaḡ, ḡepet, naḡkon, ḡiget, ḡḡmudi, ḡentaḡ, naḡit, ḡeḡḡet, ḡḡḡambaḡ, majak, bḡyakit, ḡayoh, ḡasḡḡ, ḡḡḡapat, nambaḡ dan nuḡjoḡ.

Pembahasan

a. Deskripsi Leksem

Analisis medan makna verba membawa cenderung melihat makna leksikalnya, terutama makna denotasi. Makna denotasi diperhatikan karena setiap leksem pasti mempunyai makna denotasi, tetapi belum tentu semua memiliki makna konotasi. Untuk melihat komponen apa saja yang menentukan medan makna, berikut ini dikemukakan medan makna verba membawa dalam BMDS berdasarkan deskripsi leksem. Berikut ini deskripsi dari beberapa leksem yang merupakan anggota konsep verba membawa dalam BMDS.

1. Leksem *maik* ‘membawa’

Leksem *maik* merupakan membawa dengan menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat dan berada di darat, air, dan udara. Kata kerja ini biasanya digunakan untuk hal yang bersifat umum maupun hal yang bersifat khusus.

maik dapat digunakan untuk semua kata kerja membawa dalam BMDS. Dalam hal ini, kata *maik* mencakup seluruh medan makna verba membawa dalam BMDS. Misalnya membawa sayur, membawa makanan, membawa topi, dan membawa senapan. Perhatikan contoh berikut ini.

bibi? *maik* sutik kəyanjaŋ əŋkayuk dayi kəbon.

Bibi *membawa* satu keranjang sayur dari kebun.

2. Leksem *jinjin* ‘menjinjing’

Leksem *jinjin* adalah membawa sesuatu menggunakan satu tangan atau dua tangan dan mengarah ke bawah. *jinjin* dilakukan untuk membawa masa yang tidak terlalu berat, bertujuan untuk memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain, dan tanpa menggunakan alat. Misalnya menjinjing buah kelapa dari kebun menuju rumah. Perhatikan contoh berikut ini.

paman *jinjin* buah niuy dayi kəbon.

Paman *menjinjing* buah kelapa dari kebun.

3. Leksem *maŋgom* ‘menggigit’

Leksem *maŋgom* adalah membawa sesuatu dengan cara digigit menggunakan mulut (gigi), baik dalam hal membawa makanan atau pun membawa anaknya. Leksem ini identik dengan hewan yang memiliki ukuran besar dan sedang. Misalnya induk kucing membawa anaknya dengan cara digigit bertujuan untuk memindahkannya dari satu tempat ke tempat lain, namun gigitannya tidak sakit dan tidak melukai anaknya. Perhatikan contoh berikut.

induk uncin *maŋgom* anak ə dan namoŋ kə səpiak payət di səpiak yumah.

Induk kucing *menggigit* anaknya dan melompati ke selokan di samping rumah.

4. Leksem *maŋgul* ‘menunggang dan memanggul’

Leksem *maŋgul* adalah membawa sesuatu dengan meletakkannya di atas badan bagian belakang dan posisi badan merangkak. Biasanya verba ini digunakan untuk menghibur anak kecil yang ingin bermain kuda-kudaan dengan orang dewasa. *maŋgul* dilakukan dengan membawa masa yang tidak terlalu berat, perhatikan contoh berikut ini.

adek nak main kudo kudoan sampai sampai *maŋgul* tuboh apok.

Adik ingin bermain kuda-kudaan sehingga ia *menunggang* badan ayah.

Selain itu, *maŋgul* merupakan membawa sesuatu dengan meletakkannya di pinggang sebagai tumpuan dalam membawa. Kata kerja ini dilakukan dengan jarak tempuh menuju ke suatu tempat jauh dan dekat sehingga objek yang dibawa memiliki massa sedang dan ringan. Objek pada leksem ini identik dengan makhluk hidup (manusia) yaitu anak-anak. Misalnya membawa anak-anak kemudian diletakkan pada bagian pinggang sebelah kiri maupun sebelah kanan, perhatikan contoh berikut ini.

umok təypakso *maŋgul* adek kə pasay kayno jomsik yaŋ ŋuan.

Ibu terpaksa *menggendong* adik ke pasar karena tidak ada yang menjaganya.

5. Leksem *mapah* ‘memapah’

Leksem *mapah* adalah membawa seseorang yang sedang berjalan dengan menyangga salah satu tangannya pada bahu orang dewasa, baik pria dewasa maupun wanita dewasa. Misalnya membawa orang yang pincang dan jalannya terseok-seok. *mapah* dilakukan untuk membawa orang yang sedang kesulitan dalam berjalan dan membawanya untuk pindah dari satu tempat ke tempat lain. Perhatikan contoh berikut ini.

paman *mapah* adek kə kamay, kayeno i^yo jom mampu bəjalan kədyi.

Paman *memapah* adik ke kamar, karena ia tidak mampu berjalan sendiri.

6. Leksem *mikul* ‘memikul’

Leksem *mikul* merupakan cara membawa sesuatu dengan menggunakan alat sebagai pembawa dan sebagai tempat kemudian diletakkan di atas bahu. Alat sebagai pembawa misalnya menggunakan kayu dan dikaitkan atau pun diikat kemudian diletakkan di bahu. Sedangkan menggunakan alat sebagai wadah misalnya membawa mayat menggunakan keranda menuju ke tempat pemakaman dan dipikul di bahu. *mikul* dengan menggunakan alat sebagai *wadah* dilakukan untuk mengangkat massa barang yang sangat berat dan biasanya dilakukan secara beramai-ramai. Namun membawa barang dengan menggunakan alat sebagai pembawa identik dengan massa barang yang ringan, misalnya membawa kantong plastik dengan mengikatnya pada sebuah kayu. Perhatikan contoh berikut ini.

sido? *mikul* jenazah pak ali ke kubo.

Mereka *memikul* jenazah pak Ali ke pemakaman.

7. Leksem *mimpin* ‘memimpi’

Leksem *mimpin* adalah membawa seseorang dengan menggunakan dua tangan. Misalnya membawa anak kecil yang sedang berlatih berjalan. *mimpin* dilakukan untuk membantu atau pun melatih anak yang sedang berjalan. Posisi badan membungkuk dan posisi tangan menyiku ke bawah, perhatikan contoh berikut.

rina *mimpin* adek ə bəjalan di halaman depan rumoh.

Rina sedang *memimpin* adiknya berjalan di halaman depan rumahnya.

8. Leksem *ηentaη* ‘menyajikan’

Leksem *ηentaη* adalah membawa baki yang terdapat hidangan yang akan disajikan kepada tamu atau pun keluarga. Misalnya membawa dua cangkir teh. *ηentaη* dilakukan oleh wanita dewasa, masa barang yang dibawa tidak terlalu berat, dan posisi tangan ketika membawanya yaitu menyiku, perhatikan contoh berikut.

kakak *ηentaη* minom kə tamu yaη dataη.

Kakak *menyajikan* minuman kepada para tamu yang hadir.

9. Leksem *ηintaη* ‘mengambin’

Leksem *ηintaη* adalah membawa sesuatu dengan menggunakan alat yang disebut takin. Takin merupakan alat yang terbuat dari anyaman dan memiliki

satu tali atau dua tali sebagai pengait. Tali yang ada pada takin biasanya diletakkan di atas kepala saja dan ada pula yang memiliki dua tali diletakkan di kepala dan di bahu. Subjek dalam kegiatan ini yaitu wanita dewasa dan pria dewasa. Objek yang dibawa berupa tanaman dan benda padat. Posisi badan berdiri dan membungkuk. Misalnya ibu atau bapak pergi ke ladang membawa takin sebagai tempat untuk menyimpan alat-alat untuk berladang, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Posisi tangan biasa serta menyiku dengan jarak tempuh jauh dan dekat. Perhatikan contoh berikut.

nenek *ɲintaŋ* kəɣaŋaŋ kə umo untuk ɲamik əŋkayuk.

Nenek *mengambin* keranjang ke ladang untuk mengambil sayur.

10. Leksem *nindin* ‘menuntun’

Leksem *nindin* merupakan kegiatan membawa yang dilakukan oleh hewan yaitu burung ketika terbang di udara. Objek yang dibawa adalah anak dari seekor burung. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu pagi, siang, dan sore hari. Misalnya burung elang membawa anaknya terbang. Jarak tempuh ketika menuntun anaknya yaitu dekat dengan tujuan untuk memindahkan. Jumlah objek yang dibawa yaitu satu, beberapa, sedikit, dan banyak. Perhatikan contoh berikut.

buyoŋ əlaŋ tɛyɛbaŋ nuju kə suŋai dan *nindin* anak ə untuk ɲegok makan.

Burung elang terbang menuju ke sungai dan *menuntun* anak-anaknya untuk mencari makan.

b. Jenis Makna

Makna Leksikal

[*ɲəsan*] ‘memikul’ (membawa barang dengan menggantungkannya di tongkat pikulan yang ditaruh di atas bahu atau).

[*mangul*] ‘menggendong’ (mendukung dibelakang atau pinggang).

[*naŋgonaŋ*] ‘membopong’ (membawa anak dengan kedua belah tangan di depan dada).

[*ɲamin*] ‘menggendong’ (mendukung di belakang atau di pinggang).

[*mangom*] ‘menggigit’ (menjepit atau mencekam dan sebagainya dengan

[*ɲuan*] ‘menimang’ (memegang anak atau menaruh anak di tangan lalu diayunkan dan dipuji-puji).

[*mapah*] ‘memapah’ (menolong orang berjalan dengan menyangga tangan orang itu).

[*ɲəyɛŋkuk*] ‘memeluk’ (meraih seseorang ke dalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan).

[*mimpin*] ‘memimpin’ (memegang tangan seseorang sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan, dan sebagainya).

[*nuntun*] ‘menuntun’ (membimbing dengan menggandeng tangan).

[*ɲəyintak*] ‘menarik’ (menghela supaya dekat, maju, ke atas, keluar, dan sebagainya).

[*ɲolek*] ‘menggolekkan’ (membaringkan atau menggulingkan).

[*nenteŋ*] ‘menenteng’ (membawa dengan tangan sebelah).

[*ŋeŋgam*] ‘menggenggam’ (memegang dengan tangan terkepal).

[*jinjin*] ‘menjinjing’ (membawa sesuatu dengan posisi tangan ke bawah dan tidak terlalu erat memegangnya).

Makna Konotatif

1. *səlamo?* apok dəŋan umak ə udah niŋal, i^{yo} yaŋ *mikol bəban* untuk ŋidopkə adək adək ə.

Sejak ayah dan ibunya meninggal, ia harus *memikul beban* untuk menghidupi adik-adiknya.

Sesuai contoh di atas, memikul pada kalimat (1) adalah memikul yang bukan sebenarnya, tetapi kewajiban atau tanggung jawab yang harus dijalani

2. *səbagai waygo nəgayo indonesia*, kito wajeb *junjoŋ tiŋgi haykat dan maytabat baŋsa*.

Sebagai warga Negara Indonesia, kita wajib *menjunjung tinggi harkat dan martabat* bangsa.

Sesuai contoh di atas, menjunjung tinggi harkat dan martabat pada kalimat (2) adalah menjunjung yang bukan sebenarnya, tetapi membawa nama baik bangsa Indonesia.

Makna Afektif

mulo dayi malam tedik iyo naŋes təyos dan nayit uyat yekon dia dibeli moto oleh oyaŋ tuo ə.

Sejak tadi malam ia menangis terus dan *menarik urat leher* agar dibelikan motor oleh orang tuanya.

Sesuai contoh di atas, menarik urat leher pada kalimat tersebut adalah menarik urat leher yang bukan sebenarnya, tetapi mengotot dan bersitegang agar dibelikan motor oleh orang tuanya.

Makna Kolokatif

jinjin, maŋgom, maŋgul, mapah, mimpin, naŋgoŋ, nenteŋ, nuntun, ŋamin, ŋayak, ŋəlulu?, ŋeŋgam, ŋəyɛŋkuk, ŋəsən, ŋəyintak, ŋiyin, ŋolek, ŋuan, nuŋgaŋ, dan *puju* berada pada satu kolokasi yang sama yaitu membawa tanpa menggunakan alat dan berada di darat. *mikol, ŋəlɔmpa^v, naŋkin, ŋintaŋ, ŋipak, ŋgonceŋ, ŋiyin, ŋocek, puju, ŋacoŋ, ŋanjoŋ, jɛlempaŋ, ŋepɛt, naŋkon, ŋiget, ŋəmudi, ŋentaŋ, nayit, jɛyɛt*, dan *junjoŋ* berada pada satu makna kolokasi yang sama yaitu membawa dengan menggunakan alat dan berada di darat. *ŋəyambaŋ, majak, bəyakit, ŋayoh, ŋasəy, ŋəyapat*, dan *nambaŋ* berada pada satu kolokasi yang sama yaitu membawa dengan menggunakan alat dan berada air.

Makna Gramatikal

Leksem *maik*

1. [baik] ‘bawa’ (memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan dari satu tempat ke tempat lain)

2. [dibaik] ‘dibawa’ (sengaja mengangkat sesuatu dari satu tempat ke tempat lain)

3. [maik] ‘membawa’ (memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan dari satu tempat ke tempat lain)

Leksem *junjoŋ*

1. [*junjoŋ*] ‘junjung’ (mengandung makna membawa di atas kepala)
2. [*junjoŋ*] ‘menjunjung’ (sudah mengalami proses gramatikal sehingga bermakna sama dengan kata dasarnya yaitu membawa di atas kepala).

Leksem *ŋeɣeɬ*

1. [*seɣeɬ*] ‘seret’ (mengandung makna hela, tarik maju; barang yang dihela bergeser di tanah atau di air)
2. [*ŋeɣeɬ*] ‘menyeret’ (menghela atau menarik maju; barang yang dihela bergeser di tanah atau di air).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV peneliti terhadap berbagai masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga disimpulkan bahwa medan makna verba membawa dalam BMDS terdapat 47 deskripsi leksem, 27 leksem verba membawa tanpa menggunakan alat dan 19 leksem verba menggunakan alat. Jenis makna ditemukan 47 makna leksikal, 2 makna konotatif, 1 makna afektif, 45 makna kolokatif, dan 47 makna gramatikal.

Saran

Sehubungan usaha pelestarian dan pengembangan bahasa daerah dalam kebudayaan bangsa yang beraneka ragam, maka peneliti perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Peneliti yang telah dilakukan tentang medan makna verba membawa dalam BMDS merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang aspek komponen makna dari setiap leksem dalam bidang semantik. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya ketelitian dalam penggunaan bahasa daerah khususnya bahasa Melayu dialek Sintang sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Sebagai khazanah budaya daerah, peneliti berharap agar BMDS dapat dijaga, dilestarikan, dan dipertahankan keasliannya. Karena seiring dengan perkembangan zaman serta perpindahan masyarakat pengguna BMDS keluar dari daerahnya semakin meningkat maka dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya daya hidup bahasa daerah yaitu keaslian BMDS.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Prawirasumantri, Abud, dkk. 1997. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.